

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Mayoritas masyarakat Nagari Lubuk Tarok bermata pencaharian sebagai petani karet. Pada pertanian karet itulah mereka menggantungkan kehidupannya. Pertanian karet bukanlah pertanian tanpa resiko. Cuaca yang tidak menentu sangat mempengaruhi kehidupan petani karet, karena pada musim hujan petani karet tidak akan bisa melakukan penyiangan seperti biasa. Walaupun memang bisa melakukan penyiangan hasil yang diperoleh sangat sedikit. Dengan keadaan yang seperti itu, maka akan berdampak pada kondisi ekonomi petani karet. Pendapatan yang sedikit bahkan tidak ada sama sekali menyebabkan petani karet sangat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada upaya yang dilakukan oleh petani karet tersebut untuk tetap bisa memenuhi kebutuhan ekonominya baik itu kebutuhan pokok maupun kebutuhan sekunder (pelengkap). Adapun upaya yang dilakukan petani karet itu adalah:

1. Pekerjaan di sektor pertanian
 - a. Menjadi buruh tani, merupakan pekerjaan yang dilakukan di sektor pertanian yang bekerja membersihkan lahan orang lain seperti sawah dan kebun dengan tujuan memperoleh upah.
 - b. Mengambil hasil tanaman, hasil tanaman yang diambil merupakan tanaman yang ditanam di kebun seperti pinang dan tanaman berupa

kacang panjang dan cabe rawit yang ditanam disekitar halaman rumah. Membentuk kelompok kerja, merupakan kelompok yang dibentuk oleh istri petani karet dengan anggotanya terdiri dari 3-5 orang, yang mana anggotanya adalah yang masih punya hubungan saudara atau tetangganya. Pekerjaannya adalah menanam benih padi disawah.

2. Pekerjaan di sektor non pertanian

- a. Menjadi buruh batako yaitu pekerjaan yang berupa mencetak batako dengan diupah perhari yang biasanya dalam seminggu bekerja selama 5 hari. Dengan sistem upahnya adalah tergantung pada berapa banyaknya yang bisa dicetak sehari. Biasanya penghasilan sehari adalah Rp.50.000 dengan banyaknya batako yang dicetak sebanyak 100 buah.
- b. Pencari ikan di sungai yaitu pekerjaan yang dilakukan disungai dengan tujuan mencari ikan, yang mana hasilnya itu untuk dijual. Pada umumnya menggunakan cara menamkap ikan dengan memamah. Hasilnya itu kadang lumayan banyak dan kadang tidak ada sama sekali.
- c. Menjadi kuli angkut kayu merupakan pekerjaan yang mengangkut atau mengangkat kayu dari suatu tempat ke tempat lain yaitu dari dalam hutan ke luar (tempat pengumpulan) yang biasanya dilakukan oleh tenaga kerbau dan ada juga yang

mengangkut dari tempat pengumpulan ke atas truk yang biasanya dilakukan oleh tenaga manusia.

d. Pencari kayu “baluak”

Kayu baluak merupakan kayu yang berbentuk bulat dan panjang yang biasanya ukuran ditentukan oleh pembeli itu sendiri. Kayu tersebut dicari didalam hutan dan setelah itu dijual ke supir truk atau bos kayu. Kayu baluak dihargai Rp.7.000/batang.

e. Pencari kayu gaharu

Gaharu merupakan kayu yang digunakan untuk membuat minyak. Kayu tersebut ada didalam hutan dan sulit mencarinya. Kayu itu terdiri dari kayu yang berkualitas bagus dan kurang bagus. Yang sering didapatkan adalah yang kualitas kurang bagus dengan harga Rp.35.000/kg.

f. Mendulang emas

Mendulang emas merupakan kegiatan mencari emas dengan menggunakan alat yang disebut dulang. Kegiatan ini dilakukan dilokasi tambang yaitu di sungai dan sawah. Biasanya petani karet kadang dapat dan kadang tidak. Kalau dapat biasanya hanya 1-2 bunci dengan harga Rp.55.000/bunci.

3. Berutang

Petani karet melakukan cara ini karena memang tidak ada lagi cara lain untuk memperoleh penghasilan. Kalau tidak melakukan itu mereka tidak

bisa memenuhi kebutuhannya. Petani karet itu berutang kepada toke karet dan pemilik lain.

4. Mengatur pola konsumsi

Mengatur pola konsumsi disini adalah mengatur atau merubah menu makanan sehari-hari berdasarkan keadaan keuangan. Tetapi tidak mengganti makanan pokoknya yaitu beras, yang diganti adalah lauk pauknya saja.

5. Memanfaatkan jaringan sosial

Dalam situasi sulit seperti musim hujan yang dialami petani karet, maka petani karet tersebut membutuhkan bantuan tambahan pihak lain seperti kerabat, tetangga dan teman.

Dalam memenuhi kebutuhan ekonomi pada musim hujan petani karet juga mengalami berbagai kendala sebagai berikut:

1. Terbatasnya lapangan pekerjaan

Terbatasnya lapangan pekerjaan disini maksudnya adalah pekerjaan itu ada tetapi saingan untuk mendapatkan pekerjaan itu banyak. Dimana yang mudah mendapatkan pekerjaan itu adalah orang yang dekat atau masih keluarga dengan orang yang punya pekerjaan tersebut.

2. Terbatasnya hasil alam

Hasil alam tersebut terbatas seperti kayu gaharu. Mencarinya sangat sulit sehingga hasil yang didapat pun sedikit. Disebabkan karena tumbuhan tersebut yang jarang.

3. Tidak adanya keahlian lain

Tidak ada keahlian lain yang dimiliki selain menyadap karet disebabkan karena pendidikan yang rendah dan tidak pernahnya mengikuti pelatihan seperti montir, menjahit, memperbaiki elektronik dan lain sebagainya. Sehingga mengalami kesulitan melakukan pekerjaan lain yang meminta kepandaian atau keahlian. Hanya bisa bekerja dengan lebih menggunakan atau menguras tenaga.

4. Tidak adanya modal

Modal yang dimaksud adalah modal berupa uang. Dengan tidak adanya modal maka petani karet tidak bisa membuka usaha kecil-kecilan yang bisa menunjang atau menambah penghasilannya seperti usaha warung kebutuhan masak.

4.2 Saran

Melihat banyaknya upaya yang dilakukan oleh petani karet pada saat musim hujan dengan tujuan untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup dan untuk tetap bisa bertahan . Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan bagi buruh tani antara lain:

1. Petani karet hendaknya mulai berpikir ke depan untuk mencari peluang usaha. Walaupun hanya usaha kecil-kecilan seperti menjual jajanan rumahan yang hanya membutuhkan modal sedikit. Sehingga paling tidak dapat menambah penghasilan ekonominya dan ada cadangan untuk mendapatkan penghasilan pada saat musim sulit atau hujan datang. Selain itu, petani karet hendaknya mulai menekuni pekerjaan

lain yang tidak hanya mengandalkan tenaga saja, jadi bisa sebagai pekerjaan untuk berjaga-jaga pada musim hujan.

2. Dari sisi pemerintah, setidaknya bisa memberikan suatu cara atau solusi apa yang bisa dilakukannya jika musim sulit itu datang. Sehingga petani karet tersebut tidak kesusahan dalam mencari pekerjaan atau tindakan apa yang akan dilakukannya.

